



Peran guru PJOK dalam mendukung program kesehatan sekolah dasar

Yanuar Rachman Sadewa^{1*}, Danny Eka Wahyu Saputra¹, Sunaryo¹

¹ Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Mandung Pengasih Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author. Email: yanuarsadewa@uny.ac.id

Received: 20 April 2024; Revised: 26 Mei 2024; Accepted: 28 Mei 2024

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar kontribusi guru PJOK dalam mendukung program kesehatan sekolah dasar melalui Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar di seluruh Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian mencakup 25 guru PJOK dengan teknik total sampling. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK didalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar di seluruh Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo presentase tertinggi yaitu masuk dalam kategori “cukup” sebesar 48% (12 guru). Kemudian kategori “tinggi” sebesar 24% (6 guru), kategori “sangat tinggi” sebesar 16% (4 guru), kategori “kurang” sebesar 12% (3 guru), dan kategori “Sangat Kurang” sebesar 0% (0 guru) atau tidak ada guru dengan kategori sangat kurang).

Kata Kunci: PJOK, program kesehatan, sekolah dasar.

Abstract: The aim of this research is to measure how much PJOK teachers contribute to supporting elementary school health programs through School Health Business Activities in elementary schools throughout Sentolo District, Kulon Progo Regency. This research uses a quantitative descriptive approach with survey methods and data collection using questionnaires. The research population included 25 PJOK teachers using a total sampling technique. The research data analysis technique uses quantitative descriptive analysis in the form of percentages. The results of the research show that the role of PJOK teachers in School Health Business Activities in elementary schools throughout Sentolo District, Kulon Progo Regency, has the highest percentage, namely in the "sufficient" category at 48% (12 teachers). Then the "high" category was 24% (6 teachers), the "very high" category was 16% (4 teachers), the "poor" category was 12% (3 teachers), and the "very poor" category was 0% (0 teachers), or there are no teachers in the very poor category.

Keywords: PJOK, health program, elementary school.

How to Cite: Sadewa, Y. R., Saputra, D. E. W., & Sunaryo. (2024). Peran guru PJOK dalam mendukung program kesehatan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(1), 10-17. <https://doi.org/10.21831/jpji.v20i1.72664>



PENDAHULUAN

Untuk menciptakan siswa yang sehat, sekolah dapat mencapainya dengan menerapkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Day et al., 2019; McHugh et al., 2021). Bertujuan untuk meningkatkan kesehatan secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan potensi dan prestasi belajar anak (Brink et al., 2021). Salah satu aspek dari program ini adalah pembinaan UKS (Borzucka-Sitkiewicz & Kowalczywska-Grabowska, 2018). Pembinaan serta pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah adalah suatu pendekatan pengetahuan tentang dan kesehatan yang dijalankan secara terintegrasi, terencana, terarah, dan bertanggung jawab (Bañez-Coronel et al., 2018; Yuni et al., 2020). Tujuannya adalah untuk menanamkan, mengembangkan, dan membimbing individu agar memahami, menyukai, dan menerapkan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Herlitz et al., 2020). Adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu program yang diwajibkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan di semua tingkatan sekolah, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, hingga SMA (Karlimah, 2016 p.500-504). Peranan guru pendidikan jasmani sangatlah penting, sejajar dengan tenaga kesehatan lainnya, karena mereka memiliki pengetahuan yang luas mengenai kesehatan, anatomi,



fisiologi, dan aspek lainnya (Griban et al., 2020; Karasievyeh et al., 2021). Guru pendidikan jasmani memiliki fungsi, tugas, dan kewajiban yang berkaitan erat dengan siswa dan lingkungan sekolah (Behzadnia et al., 2018). Dengan pengetahuan yang dimilikinya, diharapkan guru pengetahuan tentang jasmani dapat aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan UKS. Dengan keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), diharapkan peserta didik mampu menerapkannya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen berupa angket.

Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah peranan guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah dasar di Kecamatan Sentolo tahun 2023. Peranan guru PJOK dalam konteks ini merujuk pada upaya guru dalam Pengetahuan Tentang Kesehatan, Pemeriksaan kesehatan, memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) melalui penggunaan angket.

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon progo, yang berjumlah 25 Orang. Pendekatan pengambilan data yang digunakan adalah total sampling, yaitu dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Dengan uji Validitas dan reliabilitas instrument yang telah divalidasi oleh ahli materi, pakar kesehatan, dan aktivis UKS. Instrumen tersebut juga telah dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada semua guru PJOK di Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon progo.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran akan diproses dan dikategorikan menjadi lima kategori. Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase tiap kategori digunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi statistik dari hasil penelitian secara keseluruhan

Deskripsi statistik dari hasil penelitian tentang peranan guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah Skor terendah (minimum): 2, Skor tertinggi (maksimum): 4, Rata-rata (mean): 2,88, Nilai tengah (median): 3,00 Nilai yang paling sering muncul (mode): 3 Standar deviasi (SD): 0,515

Tabel 1. Deskriptif Statistik Peran Guru PJOK dalam Mendukung Program Kesehatan Sekolah Dasar

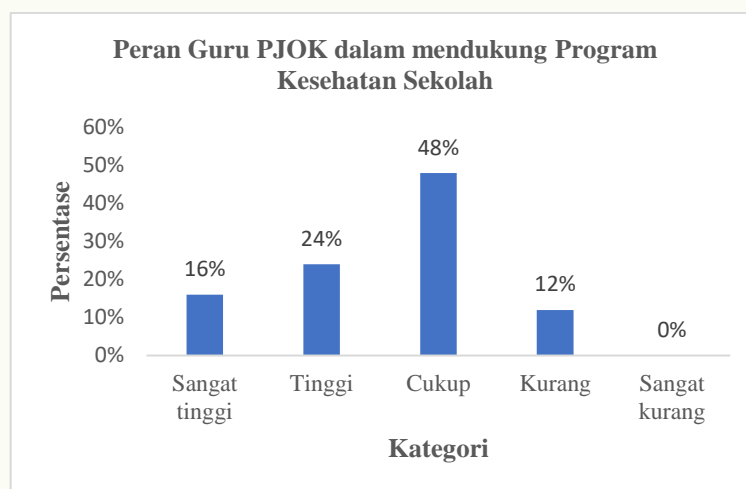
Statistik	
N	25
Minimum	2
Maksimum	4
Rata-rata (Mean)	2,88
Median	3,00
Modus	3
Standar Deviasi (SD)	0,515

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, Peran Guru PJOK dalam Mendukung Program Kesehatan Sekolah Dasar disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian Peran Guru PJOK dalam Mendukung Program Kesehatan Sekolah Dasar

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Tinggi	4	16%
2	Tinggi	6	24%
3	Cukup	12	48%
4	Kurang	3	12%
5	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 2 tersebut di atas, Peran Guru PJOK dalam Mendukung Program Kesehatan Sekolah Dasar melalui Usaha Kesehatan Sekolah dapat disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Mendukung Program Kesehatan Sekolah Dasar

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa Peran Guru PJOK dalam Mendukung Program Kesehatan Sekolah Dasar dengan kategori "Sangat Tinggi" (16%) atau 4 guru dengan peranan sangat tinggi, kategori "Tinggi" (24%) atau 6 guru dengan peranan tinggi, kategori "Cukup" (48%) atau 12 guru dengan peranan cukup, kategori "Kurang" (12%) atau 3 guru dengan peranan kurang, dan kategori "Sangat Kurang" (0%) atau tidak ada guru dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan nilai tabel diatas, perananan guru PJOK didalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-kecamatan Sentolo presentase tertinggi yaitu masuk dalam kategori "Cukup" dengan presentase sebesar 48% atau 12 guru dengan peranan yang di kategorikan cukup dalam mendukung program kesehatan sekolah dasar.

Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor-Faktor

a. Faktor Pengetahuan Tentang Kesehatan

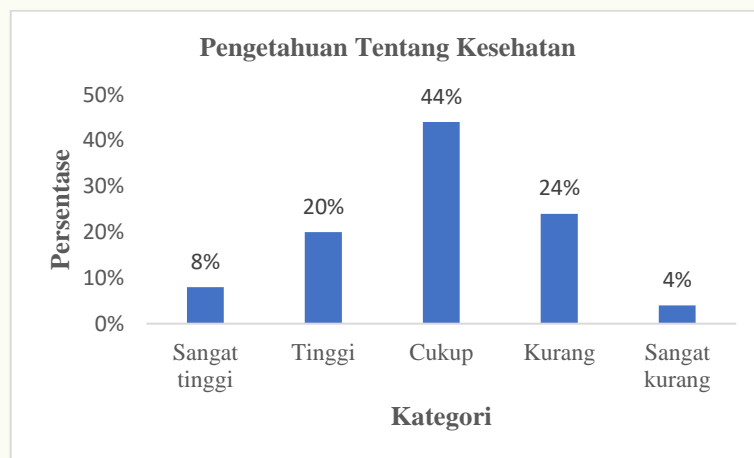
Berdasarkan faktor pengetahuan tentang kesehatan, terlihat bahwa 44% dari total guru PJOK, atau 11 guru, termasuk dalam kategori "cukup" dalam peranan mereka terhadap UKS. Hanya sekitar 8% atau sekitar 2 guru yang mencapai kategori "sangat tinggi", sedangkan 20% atau 5 guru memiliki peranan yang tinggi. Sementara itu, 24% atau 6 guru memiliki peranan yang kurang, dan 4% atau 1 guru termasuk dalam kategori "sangat kurang".

Dengan melihat nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas, yaitu 44 % (11 guru), dari peran guru berdasarkan faktor pengetahuan tentang kesehatan, tergolong dalam kategori "Cukup".

Tabel 3. Penghitungan Peranan Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Berdasarkan Faktor Pengetahuan tentang Kesehatan.

No	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	2	8%	Sangat Tinggi
2.	5	20%	Tinggi
3.	11	44%	Cukup
4.	6	24%	Kurang
5.	1	4%	Sangat Kurang
Total	25	100%	

Penyajian penjelasan peranan guru PJOK terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berdasarkan faktor pengetahuan tentang kesehatan dalam bentuk interval disajikan melalui grafik diagram batang dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Peranan Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pengetahuan tentang Kesehatan

b. Berdasarkan Faktor Pemeriksaan Kesehatan

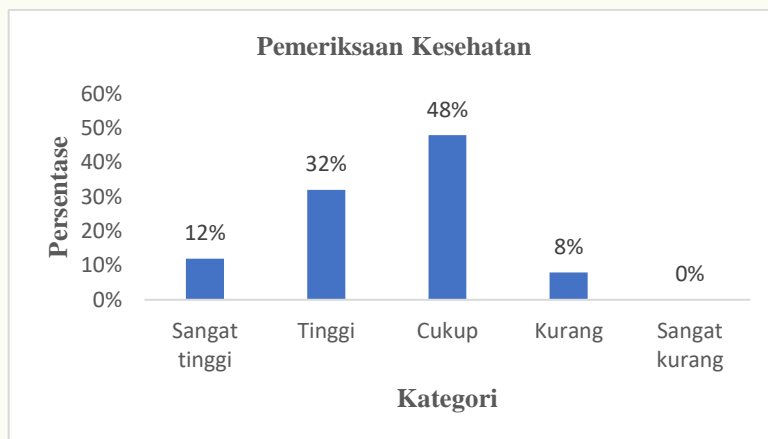
Berdasarkan faktor pengetahuan tentang kesehatan, terlihat bahwa 48% dari total guru PJOK, atau 12 guru, termasuk dalam kategori "cukup" dalam peranan mereka terhadap UKS. Hanya sekitar 12% atau sekitar 3 guru yang mencapai kategori "sangat tinggi", sedangkan 32% atau 8 guru memiliki peranan yang tinggi. Sementara itu, 8% atau 2 guru memiliki peranan yang kurang, dan 0% atau tidak ada guru termasuk dalam kategori "sangat kurang".

Dengan melihat nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas, yaitu 48 % (12 guru), dari peran guru berdasarkan faktor pemeriksaan kesehatan, tergolong dalam kategori "Cukup".

Tabel 4. Penghitungan Peranan Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Berdasarkan Faktor pemeriksaan Kesehatan.

No	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	3	12%	Sangat Tinggi
2.	8	32%	Tinggi
3.	12	48%	Cukup
4.	2	8%	Kurang
5.	0	0%	Sangat Kurang
Total	25	100%	

Penyajian penjelasan peranan guru PJOK terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berdasarkan faktor pemeriksaan kesehatan dalam bentuk interval disajikan melalui grafik diagram batang dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Peranan Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor pemeriksaan Kesehatan

c. Berdasarkan Faktor P3K

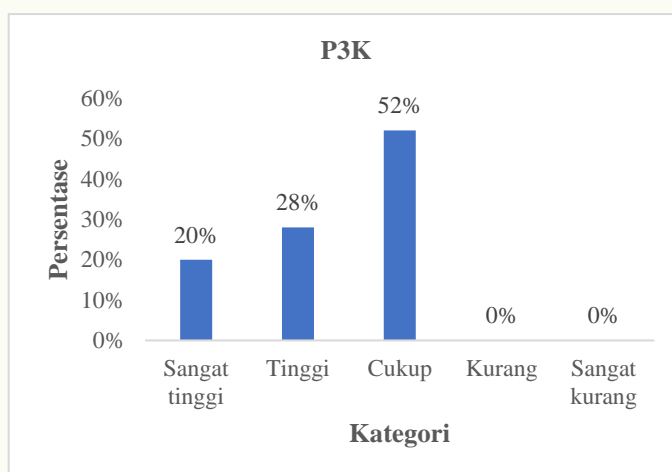
Berdasarkan faktor P3K, terlihat bahwa 52% dari total guru PJOK, atau 13 guru, termasuk dalam kategori "cukup" dalam peranan mereka terhadap UKS. Hanya sekitar 20% atau 5 guru yang mencapai kategori "sangat tinggi", sedangkan 28% atau 7 guru memiliki peranan yang tinggi. Sementara itu, 0% atau tidak ada guru memiliki peranan yang kurang, dan kategori "sangat kurang".

Dengan melihat nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas, yaitu 52 % (13 guru), dari peran guru berdasarkan faktor P3K, tergolong dalam kategori "Cukup".

Tabel 5. Penghitungan Peranan Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Berdasarkan Faktor P3K

No	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	5	20%	Sangat Tinggi
2.	7	28%	Tinggi
3.	13	52%	Cukup
4.	0	0%	Kurang
5.	0	0%	Sangat Kurang
Total	25	100%	

Penyajian penjelasan peranan guru PJOK terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berdasarkan faktor P3K dalam bentuk interval disajikan melalui grafik diagram batang dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang Peranan Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor P3K

Pembahasan

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PJOK masih memiliki ruang untuk ditingkatkan dalam hal melaksanakan tanggung jawabnya terkait dengan program-program Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah yang belum maksimal. Berdasarkan analisis dari setiap faktor, menunjukkan bahwa indikator P3K memiliki Tingkat paling tinggi dengan persentase 52% dengan kategori “cukup” aspek-aspek di dalam indikator meliputi Aspek-aspek dalam Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) Pengetahuan Dasar, Penggunaan Alat P3K, mengevaluasi situasi kecelakaan atau keadaan darurat dengan cepat dan tepat, Pemulihan Dasar, Komunikasi dan Koordinasi, Pelatihan dan Simulasi, dan Pencegahan. Sepedapat dengan (Bakke et al., 2017) Dengan memahami dan melaksanakan aspek-aspek ini, para guru dan tenaga pendidik dapat memainkan peran yang efektif dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah dan melindungi kesejahteraan siswa.

Kemudian indikator pemeriksaan Kesehatan dengan persentase 48% di kategori “cukup”. Aspek-aspek dalam faktor pemeriksaan kesehatan di lingkungan sekolah meliputi Pengawasan kesehatan siswa, pemeriksaan Kesehatan rutin, deteksi dini penyakit menular, konseling Kesehatan, sosialisasi dengan mendatangkan tenaga Kesehatan, pemantauan lingkungan sekolah, pelatihan dan penyuluhan. Sependapat dengan (Apriani & Gazali, 2018) Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan siswa dan memastikan bahwa mereka mendapatkan perawatan dan dukungan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Kemudian pada urutan terakhir dengan presentase 44% dengan kategori “cukup” pada indikator pengetahuan tentang Kesehatan dengan aspek-aspek dalam pengetahuan tentang kesehatan di sekolah meliputi; gaya hidup sehat, pengetahuan tentang pencegahan penyakit, pengetahuan tentang kesehatan mental, pengetahuan tentang nutrisi, pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang bahaya narkoba dan penyalahgunaan obat-obatan, pengetahuan tentang keamanan dan kedaruratan, pengetahuan tentang penyakit menular. Seperti diungkapkan oleh (Whalsen Duli Agus Lauh, 2014) Dengan memperhatikan aspek-aspek ini dan menyediakan pendidikan kesehatan yang sesuai, sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka sepanjang hidup.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang kurang dominan dalam kontribusi guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar di seluruh Kecamatan Sentolo perlu diperhatikan dan dicari solusinya agar faktor-faktor tersebut dapat lebih efektif dalam meningkatkan peran guru PJOK dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di wilayah tersebut. Guru dan pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mempertimbangkan langkah-langkah yang diperlukan guna meningkatkan kontribusi guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar di seluruh Kecamatan Sentolo dengan mengatasi faktor-faktor yang kurang optimal seperti pemahaman guru PJOK tentang pengetahuan kesehatan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber masukan yang berharga bagi guru PJOK untuk meningkatkan dan memperbaiki perannya, khususnya dalam implementasi Usaha Kesehatan Sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Sekolah-sekolah Dasar di kecamatan Sentolo khususnya guru-guru PJOK dan pihak-pihak yang berkontribusi didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Bakke, H. K., Bakke, H. K., & Schwebs, R. (2017). First-aid training in school: amount, content and hindrances. *Acta Anaesthesiologica Scandinavica*, 61(10), 1361–1370.

<https://doi.org/10.1111/aas.12958>

- Bañez-Coronel, M., Ayhan, F., Tarabochia, A. D., Zu, T., Perez, B. A., Tusi, S. K., Pletnikova, O., Borchelt, D. R., Ross, C. A., Margolis, R. L., Yachnis, A. T., Troncoso, J. C., Ranum, L. P. W., Roos, R. A. C., Perez, M., Jin, W., Le, D., Carlozzi, N., Dayalu, P., ... Frank, S. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Current Neurology and Neuroscience Reports*, 1(1), iii–vii. <https://doi.org/10.1016/j.jns.2018.09.022><http://dx.doi.org/10.1016/j.ejphar.2009.04.058><http://dx.doi.org/10.1016/j.brainres.2015.10.001><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2854659&tool=pmcentrez&rendertype=abstract><http://w>
- Behzadnia, B., Adachi, P. J. C., Deci, E. L., & Mohammadzadeh, H. (2018). Associations between students' perceptions of physical education teachers' interpersonal styles and students' wellness, knowledge, performance, and intentions to persist at physical activity: A self-determination theory approach. In *Psychology of Sport and Exercise* (Vol. 39). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.07.003>
- Borzucka-Sitkiewicz, K., & Kowalczywska-Grabowska, K. (2018). Health promoting schools in Poland: An evaluation of health promotion implementation at schools with a national certificate. *New Educational Review*, 53(3), 28–38. <https://doi.org/10.15804/ner.2018.53.3.02>
- Brink, H. W., Loomans, M. G. L. C., Mobach, M. P., & Kort, H. S. M. (2021). Classrooms' indoor environmental conditions affecting the academic achievement of students and teachers in higher education: A systematic literature review. *Indoor Air*, 31(2), 405–425. <https://doi.org/10.1111/ina.12745>
- Day, R. E., Sahota, P., & Christian, M. S. (2019). Effective implementation of primary school-based healthy lifestyle programmes: A qualitative study of views of school staff. *BMC Public Health*, 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7550-2>
- Griban, G. P., Lyakhova, N. A., Tymoshenko, O. V., Domina, Z. G., Dovgan, N. Y., Kruk, M. Z., Mychka, I. V., Tkachenko, P. P., Semeniv, B. S., Grokhova, G. P., Zelenenko, N. O., & Pronenko, K. V. (2020). Current state of students' health and its improvement in the process of physical education. *Wiadomosci Lekarskie (Warsaw, Poland: 1960)*, 73(7), 1438–1447. <https://doi.org/10.36740/wlek202007124>
- Herlitz, L., MacIntyre, H., Osborn, T., & Bonell, C. (2020). The sustainability of public health interventions in schools: A systematic review. *Implementation Science*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13012-019-0961-8>
- Karasievyeh, S., Maksymchuk, B., Kuzmenko, V., Slyusarenko, N., Romanyshyna, O., Syvokhop, E., Kolomiitseva, O., Romanishyna, L., Marionda, I., Vykhreshch, V., Oliinyk, M., Kovalchuk, A., Halaidiuk, M., & Maksymchuk, I. (2021). Training Future Physical Education Teachers for Physical and Sports Activities: Neuropedagogical Approach. *BRAIN. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 12(4), 543–564. <https://doi.org/10.18662/brain/12.4/264>
- Karlimah, K. (2016). The Ability Mathematics Connection Through Krulik & Rudnick Mathematics Problem Solving Strategy and Problem Based Learning. *Proceeding Icete 2016, October 2016*. <http://hamzanwadi.ac.id/>
- McHugh, C. A., Lloyd, J., Logan, S., & Wyatt, K. (2021). Implementing a set of health promoting processes in English secondary schools: A comparative case study. *Public Health in Practice*, 2(October), 100214. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.100214>
- Whalsen Duli Agus Lauh. (2014). Dimensi Olahraga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Penjasorkes Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(1), 83–93.

Yuni, H., Nurhasanah, S., Nur, N. C., Markolinda, Y., & Augia, T. (2020). Optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar 10 Timpeh. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(2), 97–106. <https://doi.org/10.25077/bina.v3i2.200>